

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Diare merupakan keadaan buang air besar lebih dari 3 kali dalam sehari dengan bentuk tinja yang cair. Dehidrasi akibat diare bisa sangat berbahaya, karena menyebabkan hilangnya sejumlah cairan tubuh yang dapat menyebabkan kematian (Safutiati et al.,2019).

Menurut *World Health Organization* (2024), Diare merupakan salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian pada anak di dunia. Penyakit diare merupakan penyebab kematian ketiga pada anak usia 1–59 bulan, dengan sekitar 443.832 kematian anak di bawah umur lima tahun dan 50.851 kematian pada anak usia 5–9 tahun setiap tahun nya.

Berdasarkan data Kemenkes, kasus diare pada Mei 2023 berjumlah 212.576 kasus, angka tersebut turun menjadi 182.260 kasus pada Juni 2023, dan kembali turun menjadi 177.780 kasus pada Juli 2023. Tetapi, pada bulan Agustus 2023 mengalami kenaikan kasus menjadi 189.215 kasus.

Pada tahun 2021 Provinsi Jawa Barat tercatat sebagai wilayah dengan jumlah kasus diare tertinggi yaitu berjumlah 156.355 kasus (Khairunnisa.,2025). Hal ini juga terlihat di tingkat kabupaten, dimana data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon menunjukkan adanya lonjakan kasus diare pada balita pada tahun 2023 sebanyak 18.460 kasus, dan meskipun mengalami penurunan pada tahun 2024 menjadi 17.510 kasus, angka tersebut masih tergolong tinggi. Pada tahun 2024, kasus diare balita tertinggi tercatat di Puskesmas Beber dengan jumlah kasus 632 kasus, kemudian dilanjut oleh Puskesmas Plered yang menempati urutan kedua setelah Puskesmas Beber yaitu dengan jumlah kasus diare pada balita sebanyak 584 kasus. Sementara itu, jumlah kasus diare pada balita terendah tercatat di Puskesmas Astapada dengan jumlah 77 kasus.

Puskesmas Plered dipilih karena mewakili wilayah dengan jumlah kasus diare pada balita yang cukup tinggi, namun masih memungkinkan untuk dilakukan intervensi. Selain itu, wilayahnya mencakup beberapa desa dengan sebaran kasus yang beragam, sehingga sesuai untuk diteliti.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Plered Kabupaten Cirebon pada tanggal 4 Juni 2025 dengan cara melakukan wawancara dengan pemegang program Diare di Puskesmas Plered didapat hasil bahwa, Puskesmas Plered mencakup 6 wilayah kerja yaitu Desa Tegal Sari, Desa Kaliwulu, Desa Panembahan, Desa Trusmi Wetan, Desa Trusmi Kulon dan Desa Wotgali.

Berdasarkan data yang ada dari pemegang program Diare, Pada bulan Januari-Mei Tahun 2025 jumlah balita yang mengalami diare di Wilayah Kerja Puskesmas Plered sebanyak 156 kasus. Hal tersebut menunjukkan kejadian diare pada balita cukup tinggi. Distribusi kasus terbesar terdapat di Desa Tegal Sari sebanyak 39 kasus dan distribusi terendah terdapat di Trusmi Wetan yaitu berjumlah 2 kasus.

Adapun penyebab dari diare pada balita di Wilayah Kerja tersebut adalah kurangnya pengetahuan ibu mengenai pencegahan dan penanganan diare, perilaku ibu juga menjadi salah satu penyebab utama dalam kasus ini dikarenakan pencegahan diare pada balita tidak lepas dari peran orang tua khususnya ibu. Ibu memiliki banyak interaksi dengan balita selaku pengasuh yang membantu memenuhi kebutuhan hidupnya. Perilaku ibu tersebut dapat menjadi faktor yang berhubungan dengan diare pada balita.

Perilaku merupakan respon yang diberikan seseorang akibat adanya rangsangan atau stimulus yang didapatkan dari luar ataupun dalam dirinya sendiri ( Rachmawati.,2019). Perilaku merupakan suatu kegiatan manusia yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku terbentuk karena adanya pengaruh dari berbagai aspek, diantaranya pengetahuan, sikap dan tindakan (Irwan.,2017).

Menurut Conner and Norman, dalam konteks Kesehatan mendefinisikan perilaku menjadi dua, yaitu; perilaku kesehatan yang cenderung akan meningkatkan atau memperbaiki status kesehatan individu, dan perilaku yang akan cenderung menurunkan atau memperburuk status kesehatan seseorang (Aris Widiyati.,2019).

Perilaku ibu sangat berperan penting dalam upaya pencegahan penyakit diare pada balita. Salah satu contoh perilaku yang dinilai berpengaruh terhadap kejadian diare pada balita adalah perilaku ibu pada saat menyusui.

Khairunnisa et al. (2020) menekankan bahwa faktor perilaku dan lingkungan merupakan dua faktor yang paling signifikan dalam memengaruhi terjadinya diare pada balita.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana perilaku ibu dalam menyusui mempengaruhi kejadian diare, khususnya di wilayah dengan prevalensi tinggi seperti di Wilayah Kerja Puskesmas Plered, Kabupaten Cirebon.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: "**Hubungan Perilaku Ibu dalam Menyusui dengan Kejadian Diare Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Plered, Kabupaten Cirebon**", guna untuk mengidentifikasi hubungan perilaku ibu dalam menyusui dengan kejadian diare pada balita.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku ibu dalam menyusui dan apakah ada hubungan antara perilaku ibu tersebut dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Plered Kabupaten Cirebon.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan perilaku ibu dengan kejadian diare balita di Puskesmas Plered Kabupaten Cirebon.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui perilaku ibu dalam menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Plered Kabupaten Cirebon.
2. Mengetahui Kejadian Diare Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Plered Kabupaten Cirebon.
3. Mengetahui hubungan Perilaku Ibu dalam Menyusui dengan Kejadian Diare Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Plered Kabupaten Cirebon.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi bagi ibu balita khususnya di wilayah kerja Puskesmas Plered Kabupaten Cirebon, mengenai hubungan perilaku ibu dalam menyusui dengan kejadian diare balita.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Untuk Institusi ITEKes Mahardika: Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan informasi bagi peserta didik dan tambahan referensi untuk acuan dalam penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang mengenai hubungan perilaku ibu dengan kejadian diare balita
2. Untuk Puskesmas Plered Kabupaten Cirebon: Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak Puskesmas terkait perilaku ibu yang berhubungan dengan kejadian diare balita, sehingga dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menurunkan kasus diare balita di wilayahnya.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya: Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan informasi, khususnya mengenai hubungan perilaku ibu dengan kejadian diare balita

### 1.5 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini memuat penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang diteliti saat ini. Adapun penelitian terdahulu yang relevan yang dimaksud sebagai berikut:

1. Verli Fajriati Nofli (2021) : “Hubungan pemberian ASI Eksklusif, Pendidikan Ibu, Umur Ibu dengan Kejadian Diare Akut pada Balita usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tahun 2021”. Dalam penelitian ini dengan peneliti mempunyai kesamaan dari aspek judul yaitu sama-sama membahas tentang pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian diare balita, kemudian dari segi tujuan penelitian mempunyai persamaan tujuan yaitu sama-sama ingin mengetahui hubungan pemberian ASI dengan kejadian diare balita, dari segi desain penelitian juga sama sama mengambil desain *cross sectional* namun berbeda dalam menentukan sampel penelitian, dalam penelitian ini menggunakan Teknik Pengambilan Sampel *Purposive Sampling* sedangkan peneliti menggunakan *Total Sampling* sebagai Teknik Pengambilan Samplingnya.
2. Rahayu Azzahra (2023) :”Determinan Kejadian Diare pada Balita di Indonesia: *Systematic Review* Tahun 2023”. Dalam penelitian ini dengan peneliti mempunyai perbedaan dalam segi judul namun mempunyai persamaan topik yang membahas tentang hubungan perilaku ibu dengan kejadian diare pada balita. Tujuan penelitian sama-sama ingin mengidentifikasi tentang faktor perilaku ibu dengan kejadian diare pada balita. Mempunyai perbedaan dalam Desain Penelitian yaitu dalam penelitian ini menggunakan *Systematic Review* sedangkan *peneliti menggunakan desain cross sectional*. Penentuan populasi dan sampelnya pun berbeda, dalam penelitian ini sampel diambil dari literatur terpilih sedangkan peneliti mengambil jumlah ibu yang mempunyai balita di Wilayah Kerja Puskesmas
3. Ambaraya, I.D.G.W. (2020) : “Hubungan Sanitasi Rumah dan Perilaku Ibu dengan Kejadian Diare Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Ubud II tahun 2020”. Persamaan dalam segi judul yang sama-sama membahas tentang perilaku ibu dengan kejadian diare balita di wilayah kerja puskesmas, tujuan

penelitian pun sama ingin mengetahui hubungan perilaku ibu dengan kejadian diare balita. jenis penelitiannya berbeda yaitu menggunakan *case control* sedangkan peneliti menggunakan desain *cross sectional*. Teknik Sampling yang digunakan juga berbeda yaitu menggunakan simple random sampling sedangkan peneliti menggunakan *Total Sampling*. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terletak di judul namun tidak spesifik, pada penelitian ini lebih membahas perilaku lingkungan yaitu tentang sarana air bersih, sarana pembuangan air tinja, waktu dan lokasi penelitian

4. Haedar, B.D. (2020) : “Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Puskesmas Sudiang Tahun 2020” Ada beberapa persamaan baik dari segi topik permasalahan yang diambil, yaitu tentang perilaku ibu dengan kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas. Namun ada perbedaan dalam menentukan sampel penelitian, dalam penelitian ini menggunakan metode Teknik pengambilan sampling *Purposive sampling* sedangkan peneliti menggunakan *Total Sampling*.